BABY

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa teknologi media digital mampu menjadi media untuk menumbuhkan spiritualitas pemuda di Gereja Toraja Jemaat Rantepao walaupun kurang maksimal. Kurang maksimal artinya pemuda tidak menggunakan semua teknologi media digital untuk pertumbuhan spiritualitas dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya waktu yang diberikan oleh pemuda untuk saat teduh, jarang memberikan diri untuk membaca Alkitab secara pribadi serta kurangnya keinginan untuk mendnegar radio serta televisi untuk mendengar dan menonton siaran khotbah dan kesaksian-kesaksian.

Peran teknologi media digital tersebut dapat dilihat dari penggunaan teknologi oleh beberapa pemuda untuk membaca Alkitab, dimana pemuda menggunakan alkitab elektronik untuk membaca Alkitab. Selain membaca Alkitab pemuda juga menggunakannya untuk mencari renungan yang dapat dipakai untuk berkhotbah serta untuk mendengarkan lagu-lagu rohani. Selain itu pemuda juga memanfaatkan browser pencarian pada google untuk mencari iman Kristen serta tafsiran Alkitab. Dengan penggunaa teknologi media digital, spiritualitas pemuda dapat bertumbuh serta semakin dekat dengan Allah. Secara psikologis pemuda yang sering menggunakan teknologi media digital akan mendapatkan pengaruh karena kebiasaan- kebiasaan menggunakan berbagai teknologi untuk kebutuhan sehari-hari.

Penggunaa-penggunaan tersebut seperti untuk media sosial, chatting shopping online, games dan sebagainya. Pemuda menggunakan teknologi media digital dengan porsi yang banyak untuk kehidupan pribadi tetapi kehidupan spiritualtas hanya sedikit porsi yang diberikan.

Saran-saran

1. Pembinaan atau pemberitahuan kepada jemaat oleh majelis tentang pentingnya manfaat dari teknologi media digital untuk pertumbuhan spiritualitas, sehingga setiap pemuda boleh merasakan manfaat dari teknologi tersbut untuk pertumbuhan iman.
2. Selain ibadah subuh radio disiarkan, juga perlu untuk menyiarkan ketika ibadah ibadah-ibadah di jam yang berbeda, hal tersebut untuk membantu jemaat yang tidak hadir dalam persekutuan karena sakit atau kendala yang lain untuk mendengarkan ibadah khususnya kepada jemaat dengan tipe audio.
3. Jika memungkinkan, ibadah-ibadah hari minggu juga disiarkan untuk menjangkau jemaat yang tidak sempat hadir karena sakit atau berbagai kesibukan yang lain, khususnya jemaat dengan tipe visual.